

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2021 yang dilakukan di Desa Mangunreja, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Pemilihan tempat penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Industri Tape Ketan Hitam tersebut berpotensi untuk dikembangkan.

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian							
	Mar (2022)	Apr (2022)	Mei (2022)	Jun (2022)	Jul (2022)	Agt (2022)	Okt (2022)	Jan (2023)
Perencanaan Penelitian	■							
Survei Pendahuluan	■							
Inventarisasi Pustaka		■						
Penulisan UP		■						
Seminar UP			■					
Revisi Proposal UP				■				
Pengumpulan Data				■				
Pengolahan dan Analisis Data					■	■	■	
Penulisan Hasil Penelitian					■	■	■	
Seminar Kolokium								■
Revisi Kolokium								■
Sidang Skripsi								■

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus pada agroindustri Tape Ketan Hitam. Bagja Waluya (2007) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu bentuk penelitian yang intensif, terintegrasi, dan mendalam. Subjek yang diteliti terdiri atas satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus. Tujuan studi kasus adalah memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai satu penelitian yang eksploratif. Penentuan lokasi dan responden secara sengaja (*purposive*).

### 3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Data pokok dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau responden.

Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari dokumen seperti literature atau naskah akademik, koran, majalah, pamphlet.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang digunakan berupa:

1. Biaya tetap (*fixed cost*).
2. Biaya variabel (*variable cost*).
3. Biaya total.
4. Penerimaan.
5. Pendapatan.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari referensi pendukung penelitian seperti Badan Pusat Statistik, dan penelitian yang telah dilakukan serta buku-buku terkait penelitian.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berfungsi mengarahkan variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini ke dalam indikator-indikator yang lebih terperinci, yang berguna dalam pembahasan hasil penelitian. Perlu adanya batasan untuk mempermudah pemahaman mengenai bahasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Satu kali proses produksi dalam usaha tape ketan hitam adalah dimulai dari penyortiran, pencucian, pengukusan, pengirihan, pendinginan, fermentasi, pengemasan, sampai produksinya selesai dan siap untuk di jual berlangsung selama 2 hari.

2. Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu produksi dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi, biaya tetap yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

a. Penyusutan alat dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Menurut Apriyono (2009) dalam Sivana Maulidah (2012) penyusutan alat dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Harga beli} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

b. PBB dihitung dalam satuan meter persegi dan dinilai dalam satuan rupiah.

c. Bunga modal tetap dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

3. Biaya Variabel (*variable cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya mempengaruhi hasil produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel yang dianalisa dalam penelitian ini adalah:

- 1) Beras Ketan dihitung dalam satuan kilogram dan dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp).
- 2) Ragi dihitung dalam satuan butir dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 3) Kayu bakar dihitung dalam satuan per m<sup>3</sup> dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 4) Gula pasir dihitung dalam satuan Kg dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 5) Label/Merk dihitung dalam satuan Pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
- 6) Kantong kresek dihitung dalam satuan Pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
- 7) Toples dihitung dalam satuan Pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 8) Plastik alas dihitung dalam satuan Pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 9) Tenaga kerja dihitung dalam satuan HOK dan dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.

10) Bunga modal variabel adalah bunga modal yang dihitung atas besarnya biaya variabel dihitung dalam satuan rupiah.

4. Biaya Total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel selama proses produksi sampai bahan yang siap dijual, dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

5. Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi tape ketan hitam dengan harga jual tape ketan hitam dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

6. Pendapatan (laba) adalah selisih antara penerimaan tape ketan hitam dengan biaya total produksi tape ketan hitam, yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

### 3.5 Kerangka Analisis

#### 3.5.1 Biaya total

Menurut Sujarwo (2019) biaya total dibagi menjadi dua, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dimana besar kecilnya dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produksi. Sedangkan, biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh kegiatan produksi. Biaya total merupakan akumulasi dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya total dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya total).

TFC = *Total Fixed Cost* (Total biaya tetap).

TVC = *Total Variable Cost* (Total biaya variabel).

#### 3.5.2 Penerimaan

Ken Suratiyah (2015) menyatakan bahwa penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang di peroleh dari usahatani selama satu periode di perhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Seluruh jumlah pendapatan yang di terima oleh produsen dari menjual barang yang diproduksinya dinamakan total penerimaan. Total penerimaan dapat di definsikan sebagai penerimaan dari hasil perkalian antara jumlah produk yang di hasilkan dengan harga produk tiap satuan. Rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan adalah sebagai berikut :

$$TR = TP \times HP$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan).

TP = Total Hasil Produksi.

HP = Harga Produk.

### 3.5.3 Pendapatan

Soekartawi (2006) Asriyanti Syarif dan Mutmainnah Zainuddin (2017) menyatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Rumus yang di gunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan.

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan).

TC = *Total Cost* (Biaya total).

### 3.5.4 Revenue Cost Ratio (R/C)

Ken Suratiyah (2015) menyatakan bahwa R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya total. Sebuah perusahaan akan dikatakan layak dijalankan apabila nilai R/C yang diperoleh dinyatakan lebih dari satu. R/C dapat ditentukan dengan rumus berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Biaya Total}}$$

Keterangan :

R/C > 1 usaha tersebut layak untuk dijalankan.

R/C = 1 usaha dinyatakan tidak untung dan tidak rugi (impas).

R/C < 1 usaha tersebut dinyatakan tidak layak untuk dijalankan.